

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filsafat adalah analisis kritis terhadap gagasan dan pernyataan dari berbagai bidang pengetahuan. Contoh: moral, sosial, politik, hukum, psikologis, dan lain-lain.¹ Konsep dan gambaran pengalaman dan realitas manusia tetap berada dalam ranah filsafat karena tidak dapat ditentukan dengan metode ilmiah apa pun. Filsafat Moral, juga dikenal sebagai etika, adalah salah satu bagian dari moralitas yang mencakup semua perilaku manusia dan bukan hanya beberapa..² Karena etika moral dari bangsa ini sudah mulai hilang disebabkan oleh perkembangan zaman yang terkontaminasi oleh budaya-budaya asing sehingga etika itu mulai hilang terutama pada kalangan muda-mudi saat ini.

Moralitas selalu berputar seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, dan pemahaman tentang kebaikan akan melibatkan ratusan dan ribuan pandangan dari kalangan teolog, pembaharu, ahli politik, para essay, dan lain sebagainya. Deontologi (kewajiban), utilitarianisme, dan keutamaan adalah tiga teori moral yang menjelaskan kebaikan.

Deontologi adalah teori etika yang memahami hukum a-prori sebagai "suara" tanggung jawab yang harus dipenuhi secara langsung. Moralitas Immanuel Kant membentuk pandangan ini, yang penulis yakini memiliki prinsip moral yang paling penting. Aliran ini akan mendapat satu faktor

¹ Akhyar Yusus Lubis, *Filsafat Ilmu Klasik hingga Kntemporer* (Jakarta: PT RajaGrafindo persapda, 2015), 3.

² Jhon Abraham Z S, and Fuad Noorzeha, "Kirab Pusaka Keraton Kasunan Surakarta dalam Perspektif Etika Deontologi Immanuel Kant", *Sanjiwani Jurnal Filsafat* 13, no. 2 (September 2022): 113, <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/sanjiwani>.

khusus untuk menjadi pisau analisis untuk memahami material yang dijelaskan.³

Deontologi cocok dengan pengalaman moral kita, terutama dalam peran sebagai ibu. Kita sering merasa tidak konsisten dengan kewajiban moral kita, sehingga sulit untuk melihat bahwa itu penting.⁴

Immanuel Kant adalah tokoh sentral dalam filsafat modern. Dia mensintesis rasionalisme dan empirisme modern awal, menetapkan dasar bagi filsafat abad ke-19 dan ke-20, serta memberikan pengaruh besar pada metafisika, epistemologi, etika, filsafat politik, estetika, dan bidang lainnya.⁵ Ia percaya bahwa pemahaman manusia adalah hukum universal yang mengatur semua pengalaman kita, dan bahwa manusia harus mengembangkan moralitas mereka sendiri, yang mengatur kepercayaan kita kepada Tuhan, karma, dan nasib.

Menurut Immanuel Kant kelahiran Jerman, deontologi adalah etis. Pandangan Kant tentang sifat manusia tidak menjelaskan moralitas dalam istilah agama, seperti dalam deontologi tradisional. Kant berpendapat bahwa moralitas harus dipaksakan sendiri dan tidak didasarkan pada faktor eksternal atau keyakinan agama.⁶ Meskipun Kant religius, teori moralnya sesuai dengan perspektif skular atau ateistik. Kant menginginkan ruang religius di samping kebebasan.

³ Jhon Abraham Z S, and Fuad Noorzeha, "Kirab Pusaka Keraton Kasunan Surakarta dalam Perspektif Etika Deontologi Immanuel Kant", *Sanjiwani Jurnal Filsafat* 13, no. 2 (September 2022): 115, <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/sanjiwani>.

⁴ Muktafi Sahal, *Kebahagiaan Kajian Filsafat Moral* (Yogyakarta : CV ISTANA AGENCY, 2021), 48.

⁵ Michael Rohlf, "Immanuel kant," Ensiklopedia filsafat Stanford, diakses dari <https://plato.stanford.edu/entries/kant/?rid=903123293s840c38>, pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 22:00 WIB.

⁶ Rohmatul Izad, "Pidana Hukuman Mati di Indonesia dalam Perspektif Etika Deontologi," *Al Syakhsiyyah*, 1, no. 1 (2019), 4, 10.21154/syakhsiyyah.v1i1.1826.

Topik ini mencakup banyak teori deontologis: Existensialism (etika situasi) dan Prinsip Kewajiban adalah contoh deontologi. Deontologi menyatakan bahwa perkembangan moral didasarkan pada standar, bukan kenikmatan (kesenangan) atau kesengsaraan.⁷ Kepatuhan terhadap aturan adalah moral. Deontologi berpendapat bahwa moralitas atau imoralitas tergantung pada bagaimana kita memperlakukan orang lain.

Filsafat dan stroke memisahkan dua saudara kandung uang. Satu sisi tidak dapat dibagikan. Hubungan komplementer atau tambahan.⁸ Terlepas dari perbedaan filsafat dan sastra, kemanusiaan dan kehidupannya tetap sama. Filsafat dan sastra mencerminkan kehidupan manusia.

Sastra adalah fenomena kompleks dengan suka, duka, dan peristiwa kehidupan lainnya. Ini adalah hasil dari upaya manusia untuk memahami kehidupan dan menggambarkannya dalam semua aspeknya.⁹ sastra karya merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan manusia dan segala segi kehidupannya akajiannya.

Novel juga mencakup nilai-nilai moral di mana manusia berusaha untuk memperbaiki diri. Seperti yang kita ketahui di masyarakat, kita tidak pernah melupakan laku atau etika seseorang. Moral adalah pelajaran tentang benar dan salah tentang kelahiran, kehidupan, tugas, kerajaan, budi pekerti,

⁷ Mohammad Maiwan, "Memahami Teori-teori Etika: Cakrawala dan Pandangan," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17, no.2 (April, 2018), 208, <https://doi.org/10.21009/jimd.v17i2.9093>.

⁸ Jack Parmin, "Pendekatan dalam Penelitian Sastra," Blog of Drs. Parmin, M.Hum, diakses dari <http://parmin.blog.unesa.ac.id/pendekatan-dalam-penelitian-sastra>, pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 22:28 WIB.

⁹ Alvika Candra Puspita, Sarwiji Suwandi, and Sri Hastuti, "Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel "Negeri di Ujung Tanduk" Karya Tere Liye" *Syekhnurjati Jurnal*, 4, no 1 (Desember, 2018), 12, <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v1i1.75>.

susila.¹⁰ Moralitas adalah norma sosial yang mengatur bagaimana orang berinteraksi dengan Tuhan, diri mereka sendiri, dan orang lain.

Salah satu sastra yang dapat dianalisis menggunakan deontologi. yang mengandung banyak Unsur Deontologi di dalamnya adalah novel karya Salsyabila Falensia Agustia yang berjudul *Santri Pilihan Bunda*. Salah satu kutipan yang mengandung nilai Deontologi di novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia sebagai berikut :

“Umi Abi, maaf ya Kinaan terlambat” Ucap Kinaan kepada Tante Rani, sungguh bahasa serta suara Kinaan sedikit membuat Aliza kagum. Ia begitu menghormati kedua orang tuanya.

Kutipan di atas merupakan salah satu contoh etika deontologi, karena permintaan maaf yang disampaikan oleh Kinaan kepada orang tuanya menunjukkan bahwasanya dia menyadari kesalahannya karena datang terlambat. Tindakan yang dilakukan oleh Kinaan tersebut termasuk dalam Nilai Deontologi karena merupakan etika kepada orang tua, dan dikategorikan kedalam Deontologi Tindakan karena perlakuan yang dilakukan oleh Kinaan dilakukan secara spontan dan kesadaran diri atas kesalahannya bukan didasarkan oleh perintah atau yang lainnya.

Wattpad telah menarik banyak penulis dengan cerita menawan selama bertahun-tahun. Salah satunya adalah buku Salsyabila Falensia Agustia yang belum diterbitkan, *Santri Pilihan Bunda*. Pengguna Wattpad ini @secretwriter bisa membuat bukunya menjadi penjual..¹¹

¹⁰ Sindi Dwi Rahayu, Rahmat Kartolo, “Analisis Nilai Etika dan Moral pada Novel “3600 Detik” karya Charon, *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 3, 3 (Juli,2022), 149, <https://doi.org/10.51178/cjer.3.3.149>

¹¹ Ananda, “Review Novel *Santri Pilihan Bunda: Kisah Cinta sarat Nilai Kehidupan*,” Gramedia Blog, diakses dari <https://www.gramedia.com/best-seller/review-novel-santri-pilihan-bunda/>, pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 22:49 WIB.

Pemilihan novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia bukan karena novel ini best seller saja tetapi juga sebagai objek penelitian karena novel ini banyak mengandung nilai deontologi. Novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia, Menangkap tema utamanya. Dengan menyeimbangkan nilai-nilai Islam, penulis dapat mengekspresikan cinta yang melampaui emosi dan menghargai kehidupan. Situasi seperti itu membuat buku Wattpad *Santri Pilihan Bunda* populer.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik menganalisis novel dengan judul “*Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia”. Ada dua alasan mengapa penulis memilih novel tersebut: *pertama*, terdapat unsur deontologi, penulis banyak menemukan unsur deontologi yang dijadikan pelajaran menjalani kehidupan. *Kedua*, ceritanya sangat inspiratif, banyak pesan-pesan moral dan etika yang dapat kita ambil manfaatnya dalam menjalin sebuah hubungan rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana Analisis Deontologi dalam novel *Santri pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia. Rumusan masalah tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Deontologi peraturan yang terkandung dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia?
2. Bagaimana Deontologi tindakan yang terkandung dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah bagaimana Analisis Deontologi di novel *Santri pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia. Tujuan penelitian tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Deontologi peraturan yang terkandung dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia
2. Mendeskripsikan Deontologi tindakan yang terkandung dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang “Analisis Deontologi Immanuel Kant dalam Novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia” yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan Deontologi khususnya tentang deontologi peraturan dan deontologi tindakan

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian dari ini dijadikan sebagai acuan penelitian lainnya yang serupa dengan penelitian ini, terkait bentuk-bentuk deontologi peraturan dan deontologi tindakan dalam sebuah Novel ataupun lainnya dan juga diharapkan dapat membantu para peneliti menemukan pendekatan yang tepat dalam memahami bentuk-bentuk deontologi peraturan dan deontologi tindakan. Selain itu, juga diharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru terhadap pembaca sehingga dapat melanjutkan penelitian ini lebih mendalam lagi serta dapat diterapkan ketika menggunakan deontologi.

- b. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa IAIN Madura, khususnya yang berkecimpung di program studi bahasa Indonesia, merefleksikan deontologi dalam sebuah buku.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi perbandingan bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik

E. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap implementasi. Definisi istilah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Deontologi adalah suatu filsafat moral yang mempunyai prinsip bahwa suatu kewajiban itu dinilai dari keselarasan dalam melakukan kewajiban itu sendiri.
2. Deontologi peraturan suatu perilaku dikatakan bermoral jika perilaku tersebut sesuai dengan peraturan
3. Deontologi tindakan memiliki prinsip seperti etika situasi, dimana suatu tindakan dinilai dari bagaimana kita melakukan tanggungjawab tersebut bukan dilihat dari kita melakukannya dengan cara baik ataupun buruk.
4. Novel karangan prosa yang sepanjang rangkaian cerita mengandung pesan moral dengan menonjolkan watak, sifat pada masing-masing perilaku.
5. Santri Pilihan Bunda adalah novel karya Salsyabila Falensia yang dimana akan dibahas tentang novel tersebut yang terkandung didalamnya nilai deontologi.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah proses analisis hasil penelitian-penelitian terdahulu masih berkaitan judul penelitian yang diteliti. Adanya pengkajian ini bertujuan untuk menemukan isi perbandingan yakni Persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan saat ini. Studi-studi ini termasuk yang lain:

Pertama, Penelitian dengan judul “Kirab Pusaka Keraton Kasunan Surakarta dalam Perspektif Etika Deontologi Immanuel Kant” Kajian penelitian tersebut merupakan sebuah jurnal yang disusun oleh Jhon Abraham Z S dan Fuad Noorzeha (2022). Hasil dalam penelitian ini adalah Analisis oleh Immanuel Kant menunjukkan bahwa kirab pusaka keraton Kasunan Surakarta adalah praktik tradisional yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan kewajiban moral yang tidak diizinkan.¹²

Berdasarkan karya ilmiah (jurnal) yang disajikan kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti etika deontologi Immanuel Kant sebagai landasan teori utama, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bidang filsafat. Sekaligus juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut adalah objek yang diteliti dimana dalam objek penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan kirab pusaka keraton Kasunan Surakarta, sementara objek yang akan penulis bahas ini lebih ke sebuah karya sastra novel yang berjudul Santri pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia.

¹² Jhon Abraham Z S, and Fuad Noorzeha, “Kirab Pusaka Keraton Kasunan Surakarta dalam Perspektif Etika Deontologi Immanuel Kant”, *Sanjiwani Jurnal Filsafat* 13, no. 2 (September 2022): 121-122, <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/sanjiwani>.

Kedua, Penelitian dengan Judul “Deontologi Immanuel Kant dalam Euthanasia” Kajian penelitian tersebut merupakan sebuah Skripsi yang disusun oleh Rafesido A.G (2019). Hasil dalam penelitian ini Immanuel Kant melihat moralitas sebagai tugas berdasarkan hukum dan humanisme yang baik. Euthanasia adalah praktik medis terakhir yang membunuh atau membantu membunuh orang menggunakan prosedur yang tepat. Maxim atau euthanasia minimum adalah ketika menyakiti diri sendiri tidak dapat dibenarkan sebagai moral.¹³

Berdasarkan karya ilmiah (Skripsi) yang disajikan kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti etika deontologi Immanuel Kant sebagai landasan teori utama, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan juga menggunakan penelitian kepustakaan atau library research. Sedangkan perbedaan di penelitian tersebut ialah objek yang diteliti dimana dalam objek penelitian ini mengkaji tentang Euthansia, euthansia merupakan tindakan yang memiliki tujuan untuk mengakhiri hidup seseorang tanpa menyebabkan kesedihan, dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Sementara dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan Deskriptif dan objek yang akan penulis bahas ini lebih ke sebuah karya sastra novel yang berjudul Santri pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia.

Ketiga, Penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Deontologi terkait Ketenagakerjaan pada PT. Trisakti Cipta Nusantara di Surabaya-Jawa Timur” Kajian penelitian tersebut merupakan sebuah Jurnal yang disusun oleh

¹³ Rafesido A.G, “Deontologi Immanuel Kant dalam Euthanasia” (Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019).

Chatrina Sari Dewi (2016). Hasil dalam penelitian ini adalah perilaku karyawan yang datang terlambat ke kantor, mengabaikan kejujuran dalam mengisi form lembur, pelanggaran terhadap prosedur jika tidak masuk, dan ketidaktepatan dalam estimasi proyek waktu. Perusahaan telah membayar upah pekerja, jamsostek, dan lembur. Ini menunjukkan bahwa pekerja tidak merasa terhubung dengan perusahaan, sehingga mereka bertindak secara independen tanpa mengikuti aturan dan nilai-nilainya. Akhirnya, kerugian bisnis dan pelanggan mungkin terjadi. Ini bertentangan dengan prinsip-prinsip utama deontologi.¹⁴

Dari karya ilmiah (jurnal) yang disajikan kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti etika deontologi Immanuel Kant sebagai landasan teori utama, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut adalah objek yang diteliti dimana dalam objek penelitian ini mengkaji etika karyawan dalam melaksanakan tugasnya di PT. Trisakti Cipta Nusantara dan menggunakan jenis penelitian Studi Lapangan dengan pengumpulan data menggunakan system wawancara, sementara dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis penelitian Pustaka atau library research dan pengumpulan datanya menggunakan data dalam novel dan objek yang akan penulis bahas ini lebih ke sebuah karya sastra novel yang berjudul Santri pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia.

¹⁴ Chatrina Sari Dewi, "Analisis Penerapan Etika Deontologi Terkait Ketenagakerjaan Pada PT. Trisakti Citra Nusantara Surabaya", *Jurnal Agora*, Vol. 4, No. 2, (2016), 295. <http://dx.doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v1i1.1826>

Keempat, Penelitian dengan Judul “Pidana Hukuman Mati di Indonesia dalam Perspektif Etika Deontologi” Kajian penelitian tersebut merupakan sebuah Jurnal yang disusun oleh Rohmtaul Izad (2019). Penelitian ini menganalisis polemik dan isu moral terkait pro dan kontra hukum dalam praktik terkait hukum, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dengan menerapkan etika deontologis untuk mengkaji isu-isu etika dalam praktik terkait hukum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-interpretatif. Para sarjana secara kritis memeriksa bagaimana hukum Indonesia telah membentuk moralitas, melakukan penelitian dalam deontologi.¹⁵

Berdasarkan karya ilmiah (jurnal) yang disajikan kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti etika deontologi Immanuel Kant sebagai landasan teori utama, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut adalah objek yang diteliti dimana dalam objek penelitian ini mengkaji Mengenai hukuman mati, pro dan kontra, serta moralitas dalam praktik mati pidana, sementara objek yang akan penulis bahas ini lebih ke sebuah karya sastra novel yang berjudul Santri pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia.

G. Kajian Pustaka

1. Kajian Filsafat

Filsafat adalah pengetahuan yang menjawab semua pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Filsafat adalah pengetahuan tentang perasaan, pikiran,

¹⁵ Rohmatul Izad, “Pidana Hukuman Mati di Indonesia dalam Perspektif Etika Deontologi,” *Al Syakhsiyyah*, 1, no. 1 (2019), 1, 10.21154/syakhsiyyah.v1i1.1826.

dan tindakan segala sesuatu. Dengan cara ini, jaminan hukum akan diberikan. Menurut kata kunci, ini cocok dengan filsafat seni.¹⁶

Dengan demikian, filsafat dalam bahasa Indonesia adalah keinginan untuk pengetahuan atau untuk pemerintahan yang baik. Filsafat berbahasa Inggris mendukung filsafat. Namun, di Yunani, seorang filsuf disebut failasuf dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia, filsuf atau filosof adalah seseorang yang mencintai ilmu dan memanfaatkannya untuk mencari nafkah atau seseorang yang menggunakan ilmu untuk mengembangkan dan meningkatkan kehidupannya.¹⁷

Moralitas, atau etika, kadang-kadang dilihat sebagai pelajaran tentang sifat manusia, apa yang baik atau buruk, benar atau salah, benar atau salah, dan sebagainya. Etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dipenuhi dalam kehidupan mereka, dan menunjukkan cara untuk melakukan apa yang harus dilakukan.¹⁸ Etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia yang akal pikiran diperkenalkan. Etika adalah teori baik dan buruk yang dapat digunakan dalam filsafat.

2. Kajian Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah metode yang berusaha memahami perilaku dan interaksi sosial manusia. Sosiologi dapat membantu kita memahami masalah

¹⁶ Soetrisno dan Rita Hanafie, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET,2007), 20.

¹⁷ Sugiono Poulus dan Rusdin, *Metodologi Penelitian Sosial suatu Pendekatan Teori dan Praktis* (Bandung: Alfabeta,2018), 30.

¹⁸ Mohammad Maiwan, "Memahami Teori-teori Etika: Cakrawala dan Pandangan," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17, no.2 (April, 2018), 194-195, <https://doi.org/10.21009/jimd.v17i2.9093>.

sosial, konflik, dan solusi.¹⁹ Sosiologi adalah studi tentang masyarakat, sedangkan masyarakat adalah sekelompok orang dengan koneksi, nilai-nilai bersama, dan budaya.

Sastra menganggap Bert sebagai hal terpenting dalam politik dan selalu mengikuti aturan dan pengetahuannya sendiri. Hanya Indonesia yang mempertahankan hubungan unik antara Sosialis-Komunis dan sastrawan lainnya dalam domain yang berbeda.²⁰ Sadar bukan hanya bendera nasional, tetapi juga bendera pribadi yang membuat seseorang atau bangsa terkenal.

Sosiologi sastra orientasi kepada semua, maka juga pengarang dan pembaca. Demikianlah, sosiologi sastra menaruh perhatian pada dokumenter sastra, menghitung bahwa sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial. Ini adalah fenomena sosial tertentu yang terjadi setiap hari dan dapat dilihat, difoto, dan didokumentasikan.²¹ Menurut pengarang, fenomena tersebut dapat ditemukan kembali melalui proses kreatif termasuk penulisan, analisis, interpretasi, refleksi, imajinasi, dan evaluasi.

3. Deontologi

Deontologi berasal dari kata Yunani untuk tugas, atau tugas, "deon". Teori ini menyatakan bahwa hal-hal baik berasal dari keberhasilan manusia dalam melakukan pekerjaan atau tanggung jawab. Teori teleologis menyatakan bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu untuk memberi manfaat bagi umat manusia. Fokus utama deontologi adalah tugas manusia

¹⁹ Amir Hamzah, *Metode penelitian Kepustakaan Library Reseach* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 38.

²⁰ Cecep Sumarna, *Filsafat Pengetahuan* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), 114.

²¹ Wahidah Nasution, "Kajian Sosiologi Sastra novel Dua Ibu karya Arsewendo Atmowiloto: Suatu tinjauan Sastra", *Jurnal Metamorfosa*, 4, no.1 (2016), 16-17, <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/138>

dan konsekuensinya.²² Teori ini sebagian besar tentang hak-hak individu, oleh karena itu biasanya terjadi ketika membeli negara atau keluarga.

Tiga prinsip yang diterapkan dalam deontologi yang harus dilakukan. Pertama, suatu perbuatan mempunyai nilai moral ketika perbuatan yang dikerjakan oleh seseorang berlandaskan atas dasar kewajiban. Kedua, manusia yang bermoral tidak dinilai dari perbuatannya dalam mencapai sebuah tujuan, melainkan dinilai dari kemauan baik yang mendorong seseorang melakukan hal tersebut dengan ini secara tidak langsung meskipun suatu perbuatan itu tidak tercapai tetap dinilai baik. Ketiga, suatu kewajiban merupakan hal yang mutlak dari perbuatan yang dilakukan berdasarkan perilaku yang sesuai dengan hukum moral atau aturan.²³

Nilai, keindahan, kebijaksanaan, dan moralitas suatu tindakan atau perbuatannya berasal dari kodratnya sendiri. Sifat dan ciri-ciri perilaku itu yang menentukan tindakan moral atau tidak. Topik ini mencakup banyak teori deontologis: Eksistensialisme (etika situasi) dan Prinsip Kewajiban adalah contoh deontologi. Deontologi peraturan mengatakan pembangunan moral didasarkan pada standar, bukan kenikmatan (kesenangan) atau kesengsaraan. Kesesuaian dengan aturan adalah moral.²⁴ Deontologi berpendapat bahwa moralitas atau imoralitas tergantung pada bagaimana kita memperlakukan orang lain. Eksistensialisme adalah bagian dari deontologi.

²² Chatrina Sari Dewi, "Analisis Penerapan Etika Deontologi Terkait Ketenagakerjaan Pada PT. Trisakti Citra Nusantara Surabaya", *Jurnal Agora*, Vol. 4, No. 2, (2016), 296. <http://dx.doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v1i1.1826>

²³ Keraf, Sonny, *Etika Bisnis: Tuntutan Relevansinya*. (Yogyakarta: Kanisius, 1998) Hal. 22.

²⁴ Mohammad Maiwan, "Memahami Teori-teori Etika: Cakrawala dan Pandangan," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17, no.2 (April, 2018), 208, <https://doi.org/10.21009/jimd.v17i2.9093>.

a. Deontologi Peraturan

Ini berarti bahwa moralitas suatu tindakan tidak dapat ditentukan oleh efeknya (hasil atau manfaatnya) karena efeknya tidak jelas dan tidak dapat diprediksi. Sebelum membuat keputusan atau melakukan apa pun, moralitas berlaku untuk itu. Dampak atau tindakan tidak berada di bawah kontrol kita.²⁵ Sementara tema atau niatlah kita terkendali, kita harus berkomitmen secara moral untuk menghindari kebaikan atau keburukan.

Teori ini tidak menerima perilaku yang melanggar kewajiban, seperti yang dijelaskan diatas; meskipun kita berbuat sesuatu dengan tujuan yang baik, perbuatan yang melanggar kewajiban atau keharusan tetap dikatakan salah dan tidak baik. Singkat kata, teori ini tidak mempromosikan toleransi atau mengubah situasi.²⁶

Contoh penjelasan sederhana dari teori deontologi adalah cerita-cerita bahasa Inggris yang terkenal. Robin Hood, seorang tokoh terkenal, membantu bangsawan menangkap ikan pari dan memberikan hasilnya kepada orang miskin. Menurut cerita, Robin adalah orang yang baik karena dia membantu mencapai tujuan yang baik, tetapi deontologi mengatakan dia masih buruk karena dia telah melanggar moralitas, yang merupakan tugas untuk tidak melakukan kejahatan.

b. Deontologi Tindakan/ Eksistensialisme

Eksistensialisme menekankan pemenuhan pribadi. Manusia mandiri dan membuat keputusan sendiri. Manusia juga terikat oleh pilihan dan

²⁵ Mohammad Maiwan, "Memahami Teori-teori Etika: Cakrawala dan Pandangan," 211.

²⁶ Monika Enjelina, "Filsafat Moral: Etika Deontologi Terhadap Homoseksual dan Pandangan Teologisnya" *OSF Preprints*, (2023), 6, https://scholar.google.com/scholar?q=related:okfVDb3PJ40J:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1698241627229&u=%23p%3DokfVDb3PJ40J

tindakan. Aturan ini menolak ide, norma, aturan, dan nilai dari luar umat manusia karena manusia lebih mampu mengatur diri mereka sendiri.²⁷ Dengan demikian, manusia harus bertanggung jawab atas tindakannya dan membuat keputusan di luar norma sosial. Berdasarkan hal tersebut, manusia bebas, bebas ikatan, memilih yang baik atau yang buruk untuk dirinya sendiri, dan mengendalikan hidupnya.

Masyarakat harus fokus pada pembangunan mulia. Tujuan dari kehidupan mulia yang sukses adalah keseimbangan dan motivasi. Mengejar kebahagiaan tidak mengejar kesenangan dan meninggal diakitan.²⁸ Jujur dan amanah dapat melindungi manusia dari korupsi dan egoisme.

Eksistensialisme sendiri adalah bagian dari psikologi yang tidak terlepas dari filsafat eksistensialisme, eksistensialisme ini merupakan filsafat tindakan. Pandangan eksistensialisme sendiri menyatakan *sum cogito ergo* yang artinya 'saya ada, saya berpikir'. Eksistensialisme sendiri mengusung konsep yakni. Pertama, pemikiran manusia harus bertolak belakang dan mempertahankan antithesis subjek dan objek. Kedua, manusia memiliki kebebasan yang arti dari kebebasan tersebut yaitu manusia tidak lagi menjadi objek yang dibentuk dibawah pengaruh keniscayaan dan alam sosial.²⁹

Jadi dari konsep pemikiran eksistensialisme yang pertama menegaskan bahwa, manusia sebagai subjek tidak dapat dijadikan objek manipulasi dan penyelidikan. Prinsip ini juga menolak pandangan ilmiah yang menjadikan manusia sebagai titik personal. Selanjutnya, manusia

²⁷ Mohammad Maiwan, "Memahami Teori-teori Etika: Cakrawala dan Pandangan," 209.

²⁸ Abbad Arribaath B, Aabidah Ummu Azizah, Unik Hanifah Salsabila, "Pemikiran Immanuel Kant dan Implikasinya dalam Diskursus Pendidikan Akhlak", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8, no.6, (April,2022), 105, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.

²⁹ Darni, dkk, *Menulis Kreatif: Teori dan Praktik* (Gresik; Graniti, 2021) Hal, 7.

membentuk dirinya dengan tindakan dan perbuatannya. Artinya manusia berhak mengambil keputusan berdasarkan kemauannya sendiri dengan tidak tergantung atas apa yang bukan dari kemauannya sendiri, oleh karena itu manusia bertanggungjawab atas sesuatu yang telah pilihnya dalam hidup.

4. Novel

Novel adalah sejenis sastra karya yang menggambarkan peristiwa secara konsisten, namun perjalanannya dapat menjadi pengalaman hidup dan mengajar pembaca. Novel adalah totalitas dengan bagian-bagian yang berhubungan dan saling mendukung. Sebuah rancangan atau ide yang diberikan kepada seorang novelis, tetapi bukan yang tanpa nama.³⁰ Imajinasi yang dapat menciptakan pengembangan atau tema novel yang hebat.

Novel merupakan bagian dari menggambarkan kehidupan di komunitas tertentu, termasuk hukum, adat istiadat, dan budaya. Novel menyajikan aspek kehidupan yang dituangkan kedalam dalam bahasa sederhana yang dapat diterjemahkan ke dalam tulisan.³¹

a. Jenis-jenis Novel

Jenis novel berdasarkan kebenaran isi cerita, dibagi menjadi dua:

1) Novel fiksi

Novel fiksi adalah novel yang karangannya dibuat-buat artinya dari mulai alur ceritanya, tokohnya dan latar belakangnya memang sengaja dibuat oleh penulis

³⁰ Amoy Krismawati Saragih, Nola Sari Manik, Rosema Rema Yunia Br Samosir, "Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel" *Asas Jurnal Sastra*, 10, no.2 (Juli,2021), 107, <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>.

³¹ Alvika Candra Puspita, Sarwiji Suwandi, dan Sri Hastuti, "Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel "Negeri di Ujung Tanduk" Karya Tere Liye" *Syekhnurjati Jurnal* , 4, 1 (Desember , 2018), 12, <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v1i1.75>.

Contoh: Santri Pilihan Bunda.

2) Non fiksi

Novel non fiksi adalah karangan novel yang memang benar adanya, artinya alur cerita yang ada pada novel memang pernah terjadi, dimana peristiwa yang pernah terjadi tersebut diceritakan kembali dalam bentuk novel berdasarkan pengalaman hidup seseorang.

Contoh: Laskar Pelangi.

Jenis novel berdasarkan gendrenya, jenis novel ini dibagi menjadi lima macam:

- 1) Novel romantis, kisah dari genre romantis ini bernuansa percintaan dan kasih sayang dari awal cerita sampai akhir.

Contoh: Ayat-ayat Cinta, Munajat Cinta.

- 2) Novel horror, alur cerita dari novel ini memiliki cerita yang seram dan menegangkan yang dapat membuat pembacanya berdebar. Umumnya ceritanya seputar dunia tak kasat mata.

Contoh: Hantu Rumah Pondok Indah

- 3) Novel misteri, alur cerita pada jenis novel ini biasanya membingungkan pembacanya karena dapat membuat pembaca penasaran.

Contoh: Agatha Christie

- 4) Novel komedi, alur cerita pada jenis novel ini biasanya mengundang tawa pembaca karena ceritanya yang lucu.

Contoh: Kambing Jantan

- 5) Novel inspiratif, alur cerita dalam jenis novel ini biasanya mampu

memotivasi dan menginspirasi banyak orang. Biasanya novel jenis ini memiliki banyak pesan moral dan hikmah yang dapat diambil.

Contoh: Negeri 5 Menara³².

b. Unsur-unsur novel

Unsur yang membangun novel dari luar (Ekstrinsik) dibagi menjadi dua:

1) Latar belakang pangarang

Latar belakang mangarang adalah mencakup kondisi kejiwaan penulis novel. Biasanya kondisi psikologi ini berasal dari masalah pribadi penulis, kekecewaan terhadap lingkungan sosialnya dan keadaan yang terjadi tidak sesuai keinginannya.

2) Latar belakang masyarakat

Latar belakang masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung dalam sebuah corak karya sastra yang dihasilkan pengarang, sebagai penanda zaman sekaligus catatan sejarah. Dengan melihat hasil karya yang dihasilkan kita dapat tahu gambaran kehidupan masyarakatnya yang berupa kebudayaan, perekonomian dan tingkat pendidikannya³³.

Unsur intrinsik novel atau unsur yang berasal dari dalam, dibagi menjadi beberapa macam:

- 1) Tema, ialah pokok alur yang ada dalam sebuah karangan novel
- 2) Penokohan, ialah watak atau karakter dari setiap tokoh yang dalam cerita.
- 3) Alur, ialah serangkaian kejadian yang ada pada cerita. Alur dibagi menjadi dua, yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju adalah jalan

³² Ariska, Widya & Amelysa Uchi, *Novel dan Novelet* (Jawa Barat: Guepedia, 2020) Hal. 16-18.

³³ Albli, Ahmad dkk, *Bahasa Indonesia 3* (Bogor; Yudhistira Ghalia Indonesia, 2020) Hal. 86

cerita yang ada dalam novel bergerak maju secara berurutan. Sedangkan alur mundur adalah isi peristiwa yang ada dalam novel biasanya menceritakan kejadian yang telah berlalu.

- 4) Gaya bahasa, ialah alat utama pangarah dalam penjelasan atau dalam menjelaskan cerita secara baik.
- 5) Amanat, ialah peran moral yang dapat diambil oleh pembaca dari isi novel³⁴.

c. Novel Santri Pilihan Bunda

Novel ini merupakan karangan dari Salsyabila Falensia yang dimana novel tersebut termasuk kedalam jajaran novel best Seller pada tahun 2022, novel ini menceritakan tentang Aliza Shaqueena Iqala, seorang pecinta batu cantik dengan tubuh lentik. Aliza dipasangkan dengan pesantren pondok santri lokal bernama Kinaan Ozama El Fatih. Pria tinggi dengan tebal alis, wajah pahatan sempurna, dan harga diri. Hubungan antara aliza dan kinaan berlanjut. Aliza merindukan keluarga seperti Kinaan. Sikap dingin merubah Kinaan dengan sikap dermawan, Kinaan banyak nasib hidup orang di sekitarnya jauh lebih baik dari sebelumnya. Sayangnya, Zero, seorang anak kecil, membuat aliza celaka sampai keguguran.

³⁴ Ibid, Ariska, Widya & Amelysa Uchi , hal. 18-20